

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari penelitian ini penulis mengambil beberapa sebagai berikut:

- 1) Gambaran kepribadian tokoh *Sir Wargrave* pada novel *And Then There Were None* secara fungsi pulsi yakni *Id*, *Ego* dan *Super Ego* menunjukkan ketidakseimbangan kepribadian sang tokoh sedari kecil seperti : kurangnya empati pada pulsi *Id* yang memiliki kesenangan menyimpang dari apa yang harusnya dimiliki seorang anak. *Sir Wargrave* cenderung menyenangi hal-hal sadis dan drama. Secara fungsi pulsi *Ego* yang dimana pulsi ini adalah sebagai pengambilan keputusan *Sir Wargrave* memiliki pertentangan dimana dirinya mengambil keputusan ekstrim untuk melakukan tindakan pembunuhan dibandingkan melakukan operasi seperti yang disarankan dokter. Sedangkan pada pulsi *Super Ego* yang berfungsi sebagai pengontrol *Id* dan *Ego* kepribadian yang statis dan mampu mengendalikan diri ditunjukkan oleh tokoh hakim ini pada awalnya. Namun pada titik krusial dalam hidupnya ia pun tidak mampu mengendalikan kepribadian sadis dalam dirinya. Kontradiksi dari setiap pulsi menimbulkan keabnormalitasan tindakan-tindakan juga pemikiran-pemikiran tokoh *Sir Wargrave* dan mengacu pada kelainan psikologi.
- 2) Gambaran perilaku psikologi abnormal yang terdapat pada tokoh *Sir Wargrave* dalam novel *And Then There Were None* yang mengacu pada salah satu tanda-

tanda dari penderita psikologi abnormal yaitu psikopat. Perilaku-perilaku maupun pemikiran-pemikiran yang ditunjukkan mengacu pada tingkah laku seorang psikopat yang termasuk dalam jenis-jenis psikologi abnormal. Tanda-tandanya adalah : Sering berbohong dan pandai berbicara juga cerdas dan menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk meyakinkan orang lain. Hal itu ditunjukkan tokoh *Sir Wargrave* dimana ia berhasil mengelabui korban-korbannya untuk melancarkan rencananya. Tanda lainnya yang ditunjukkan oleh *Sir Wargrave* yang mengacu pada tanda atau simtom psikologi abnormal yaitu egosentris dan merasa dirinya hebat. Lembar surat yang di tulis *Sir Wargrave* sendiri, ia menuliskan jika dirinya menginginkan sebuah pengakuan akan kecerdasannya dalam menyusun semua skenario pembunuhan berantai yang ia buat di pulau Devon. Tanda lain juga ditunjukkan dari sikap sang hakim yang perfeksionis dalam segala tindakan dan juga tidak mempunyai rasa empati atau bersalah untuk segala tindakan sadisme yang ia lakukan. Tanda yang krusial pada penderita psikologi abnormal dalam jenis psikopat yaitu terbentuknya kesenangan yang menyimpang sejak kecil dan tindakan agresif yang menantang nyali sudah tercermin sejak ia kanak-kanak dimana ia senang sekali melakukan eksperimen sadis. Tindakan agresifnya berkembang terus bahkan sampai ia renta yaitu dengan membunuh korban-korbannya secara sadis. Hal itu juga mengacu pada tanda lainnya yaitu dia melakukannya atas memenuhi kesenangan dirinya sendiri. Pada tanda lain penderita kelainan psikologi abnormal ini juga menunjukkan tindakan manipulatif seperti yang dilakukan *Sir Wargrave* yang memanipulasi setiap keadaan dan para

korbannya. Tanda itu juga berhubungan dengan tanda-tanda penderita psikologi abnormal berikutnya yakni hidup sebagai parasit dan memanfaatkan orang lain. *Sir Wargrave* juga bergerak secara cerdas dengan memperkirakan segala tindak tanduk setiap korbannya dengan akurat tanpa melakukan kesalahan sedikitpun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Novel *And Then There Were None* memungkinkan untuk diteliti lebih dalam dari tidak hanya satu sudut pandang kejiwaan atau berbagai aspek lainnya di luar kejiwaan. Seperti memungkinkannya penelitian pada aspek kajian studi sastra lainnya.
2. Sebuah pendidikan psikologis sejak dini sangatlah penting untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang akan buruk dikemudian hari. Penulis berharap berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan tentang kondisi psikologi diri semakin meningkat dan dari peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel *And Then There Were None* dapat mengambil setiap hikmah dan aspek didaktis yang terdapat di dalamnya, seperti pendidikan agama dan moral yang penting untuk menjaga diri dari perbuatan buruk atau kejahatan juga agar kita harus mengingat untuk selalu berbuat baik karena setiap tindakan yang kita lakukan akan menuai hasil di kemudian hari.